

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA: STUDI KASUS SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 BANGKINANG BARAT KABUPATEN KAMPAR

Dwi Viora

email: dwiviora@gmail.com

ABSTRACT: This research aims to determine the level of reading comprehension, the level of outcomes learning Indonesia language, relationship between the ability to reading comprehension with learning outcomes Indonesia language. This research uses the total sample, where the number of students 60 people consisting of 2 classes. This research used a quantitative approach with a correlation method. Which technique is used to collect data, such as test and documentation. Based on the result of data processing, it can be conclude that: (1) Reading skill of students comprehension, the average is 61,06 low category. (2) The results of Indonesia language study, the average is 68,5 sufficient category. (3) The relation between reading comprehension and the result of Indonesia language study = $0,537 > 5\% = 0,250$. Thus, the alternative hypothesis (Ha) is received, otherwise nil (Ho) hypothesis is rejected.

Keywords: reading, reading comprehension, learning outcomes

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman, tingkat hasil belajar bahasa Indonesia, hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel total dengan jumlah siswa 60 orang yang terdiri dari 2 kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh rata-rata 61,06 dikategorikan rendah. (2) Hasil belajar bahasa Indonesia diperoleh rata-rata 68,5 dikategorikan cukup. (3) Hubungan antara membaca pemahaman dengan hasil belajar bahasa Indonesia diperoleh $r_{xy} = 0,537 > r_t 5\% = 0,250$. Berarti terdapat hubungan yang signifikan antara membaca pemahaman dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima, sebaliknya hipotesis nihil (Ho) ditolak.

Kata kunci: membaca, membaca pemahaman, hasil belajar

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa di sekolah. Kegiatan pengajaran membaca memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang studi bahasa Indonesia karena tujuan akhir pengajaran

bahasa adalah para siswa mempunyai keterampilan berbahasa. Tarigan (1990:13) menyatakan sebagai berikut.

Tujuan akhir suatu pengajaran bahasa ialah agar para pelajar terampil berbahasa. Dengan perkataan lain, agar para pelajar mempunyai keterampilan bahasa yang baik. Keterampilan berbahasa (atau language arts, language skills)

dalam kurikulum sekolah biasanya mencakup empat segi yaitu: a. Keterampilan menyimak (*listening skills*), b. Keterampilan berbicara (*speaking skills*), c. Keterampilan membaca (*reading skills*), d. Keterampilan menulis (*writing skills*).

Berdasarkan pendapat Tarigan di atas dapat diketahui bahwa membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam kurikulum KTSP tahun 2006, seperti Standar Kompetensi (SK) Membaca, 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring. Kompetensi Dasar (KD) 3.1. Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif.

Kegiatan membaca tentunya tidak hanya sekedar membaca saja. Akan tetapi, harus memahami isi bacaan. Membaca pemahaman merupakan salah satu jenis membaca di antara jenis membaca yang jumlahnya cukup banyak. Jenis-jenis membaca biasanya didasarkan pada tujuannya karena setiap aspek kehidupan memiliki tujuannya sendiri, maka jenis membaca juga akan beragam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pembaca. Sujanto (1986:9) menyatakan bahwa ada kategori jenis-jenis membaca yang berlaku umum, seperti membaca pemahaman, yang dapat juga disebut membaca dalam hati, membaca teknik, membaca indah, membaca bahasa, membaca cepat, membaca kritis. Membaca pemahaman sebagai salah satu jenis membaca memiliki tujuan memahami isi bacaan.

Pada saat sekarang ini masih banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran bahasa Indonesia, misalnya siswa di Sekolah Menengah Atas. Mereka merasa mata pelajaran ini mudah dan tidak perlu dipelajari. Mereka tidak menyadari bahwa hasil belajar bahasa Indonesia itu penting, karena bidang studi bahasa Indonesia mempengaruhi nilai kenaikan kelas dan nilai kelulusan.

Belajar merupakan hal yang kompleks. Kekompleksitaan belajar tersebut dapat dipandang dari dua unsur yaitu siswa dan guru. Siswa belajar mengalami suatu proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, sedangkan guru

orang yang bertindak menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia diduga karena para siswa memiliki tingkat kemampuan membaca pemahaman yang rendah. Siswa masih kurang bisa memahami isi bacaan dengan baik sehingga siswa kurang memahami bacaan yang dibacanya dan berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Membaca pemahaman sebagai salah satu jenis membaca memiliki tujuan memahami isi bacaan. Menurut Razak (2005:11) "Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu." Selanjutnya menurut Sukasworo (1990:11) "Membaca pemahaman mempunyai orientasi yang berkaitan dengan wacana itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan isi wacana. Kegiatan ini menuntut para pembaca untuk memahami seluruh isi wacana."

Membaca pemahaman adalah suatu proses membaca yang bertujuan untuk memahami ide-ide bacaan. Pada kegiatan ini pembaca tidak hanya dituntut untuk tahu isi bacaan, namun memahami isi bacaan. Isi bacaan itu tentunya menyangkut beberapa aspek. Razak (2005:11) menyatakan "Aspek isi bacaan pemahaman adalah (1) gagasan pokok atau kalimat pokok; (2) gagasan penjelas atau kalimat penjelas; (3) kesimpulan bacaan; dan (4) pandangan atau amanat pengarang."

1. Gagasan Pokok atau Kalimat Pokok

Paragraf adalah suatu bacaan yang berisi gagasan. Menurut Nurviati (1995:47) "Paragraf adalah karangan yang terbentuk dari beberapa kalimat yang saling berhubungan dan mempunyai satu pikiran utama yang menjiwai seluruh karangan." Berarti di dalam sebuah paragraf berisi sebuah gagasan yang dituangkan dalam sebuah kalimat pokok dan beberapa kalimat penjelas. Razak (2005:12) menyatakan "Kalimat pokok merupakan satuan linguistik terkecil dalam paragraf yang berisi gagasan utama." Selanjutnya Kosasih (2009:135) menyatakan "Gagasan utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf." Dikatakan

sebagai kalimat pokok karena kalimat itu masih mempunyai peluang untuk dikembangkan atau diperluas melalui beberapa kalimat penjelas.

2. Gagasan Penjelas atau Kalimat Penjelas

Paragraf terdiri dari beberapa kalimat yang saling berhubungan satu sama lain yang hanya membicarakan satu pembahasan. Paragraf tersebut dibentuk dari sebuah gagasan pokok dan beberapa gagasan penjelas yang akan menjelaskan gagasan pokok. Menurut Razak (2005:15) "Gagasan penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf." Kehadiran gagasan penjelas adalah untuk menjelaskan gagasan utama. Dengan demikian, gagasan penjelas terdiri dari beberapa kalimat.

3. Kesimpulan Bacaan

Kesimpulan bacaan didapat dari gagasan dalam bacaan. Gagasan yang dimaksud adalah gagasan pokok dan gagasan penjelas. Pernyataan ini diperkuat oleh Razak (2005:16) yang menyatakan "Bericara tentang gagasan pokok dan gagasan penjelas, pada dasarnya tidak terlepas dari pembicaraan tentang kalimat pokok dan kalimat penjelas. Karenanya, untuk menarik kesimpulan bacaan harus didahului oleh analisis tentang kalimat pokok dan kalimat penjelas." Berarti untuk mendapatkan kesimpulan dalam bacaan harus mengetahui gagasan pokok dan penjelas terlebih dahulu.

4. Pandangan atau Amanat Pengarang

Dalam sebuah paragraf tentunya memiliki pandangan pengarang atau amanat yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Menurut Razak (2005:15) "Amanat atau pandangan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya." Sikap dapat berbentuk anjuran, pesan, dan permintaan pengarang baik secara implisit maupun eksplisit. Objek adalah pokok persoalan atau gagasan dalam karangan. Oleh karena itu, pandangan pengarang dapat pula berarti pesan, penekanan, atau kritik pengarang terhadap gejala sosial yang dituangkan melalui

gagasan itu sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa amanat adalah sikap pengarang terhadap gagasan tersebut.

Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Menurut Dimyati (2006:250) "Hasil belajar merupakan hasil proses belajar." Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa. Sebagai suatu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut, proses belajar terhenti untuk sementara. Kemudian terjadilah penilaian.

Dalam penilaian hasil belajar, maka penentu keberhasilan tersebut adalah guru. Guru adalah pemegang kunci pembelajaran. Guru menyusun desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Pernyataan ini diperkuat oleh Dimyati (2006:3) yang menyatakan "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar." Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggalan dan puncak proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca pemahaman. (2) Mendeskripsikan tingkat hasil belajar bahasa Indonesia. (3) Mendeskripsikan hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar bahasa Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Menurut Fauzi (2009:25) "Pada metode korelasional, hubungan antara variabel diteliti dan dijelaskan. Hubungan

yang dicari ini disebut korelasi.” Data dalam penelitian ini adalah membaca pemahaman dan hasil belajar bahasa Indonesia.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data, yaitu (1) tes, digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan membaca pemahaman siswa. Penulis memberikan 10 paragraf dan setiap paragraf terdiri dari 3 soal yang menanyakan ide pokok, ide penjelas, dan kesimpulan. Soal dibuat dalam bentuk pilihan ganda dan dalam satu soal terdapat empat item pilihan jawaban, (2) dokumentasi, digunakan untuk mengetahui jumlah siswa dan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu hasil ulangan harian pertama semester II tahun pelajaran 2010/2011 melalui guru bidang studi bahasa Indonesia. Data penelitian diperoleh dari sampel penelitian, yaitu seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bangkinang Barat Tahun Peajaran 2010/2011 dengan jumlah 60 siswa yang terdiri dari 2 kelas.

Setelah data terkumpul, teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut. (1) Data yang terkumpul secara tertulis dikelompokkan sesuai dengan masalah penelitian. Tingkat membaca pemahaman dinyatakan dalam angka

persentase. Razak (2005:19) menyatakan bahwa angka persentase dihitung dengan cara mengalikan hasil bagi antara jumlah skor benar (ÓSB) dan skor total (ST) dengan 100%. Selanjutnya mengkategorikan kriteria membaca pemahaman sebagai berikut. Nilai 56,01-60,00% berkategori sangat rendah (SR), nilai 60,01-70,00% berkategori rendah (R), nilai 70,01-85,00% berkategori sedang (S), nilai 85,01-95,00% berkategori tinggi (T), nilai 95,01-100,00% berkategori sangat tinggi (ST). (2) Data hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh melalui hasil ulangan harian pertama semester II tahun pelajaran 2010/2011 dikelompokkan sesuai dengan masalah penelitian dengan patokan sebagai berikut. Nilai 85-100% berkategori baik sekali, nilai 75-84% berkategori baik, nilai 60-74% berkategori cukup, nilai 40-59% berkategori kurang, nilai 0-39% berkategori gagal (Nurgiyantoro, 2001:399). (3) Data kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar bahasa Indonesia yang sudah dikelompokkan kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus berikut ini.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan membaca pemahaman dengan hasil belajar bahasa Indonesia digunakan patokan sesuai dengan tabel berikut ini.

Tabel 1. Interpretasi Koeffisien Korelasi Product Moment

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00-0,200	korelasi antara variabel X dengan variabel Y sangat lemah/rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi
0,200-0,400	Korelasinya lemah atau rendah.
0,400-0,700	Korelasinya sedang atau cukup.
0,700-0,900	korelasinya kuat atau tinggi.
0,900-1,000	Korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi.

Sumber: Hartono (2004: 78)

PEMBAHASAN

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil pengumpulan data yang diperoleh dari tes kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar bahasa Indonesia. Setelah data terkumpul,

kemudian dilakukan pembahasan. Pembahasan dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Berdasarkan tes kemampuan membaca pemahaman yang telah diperoleh siswa, penulis mengkategorikan nilai tersebut ke dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Kategori Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Total Nilai
1	Sangat rendah	56,01-60,00	28	1486,67
2	Rendah	60,01-70,00	27	1786,65
3	Sedang	70,01-85,00	5	390
4	Tinggi	85,01-95,00	0	0
5	Sangat Tinggi	95,01-100,00	0	0
Jumlah			60	3663,32
Rata-rata				61,06

Berdasarkan nilai kemampuan membaca pemahaman 60 siswa. Maka peneliti dapat mengkategorikan nilai membaca pemahaman siswa tersebut sebagai berikut. Siswa yang berkategori nilai sangat rendah ada 28 orang dengan nilai keseluruhannya 1486,67, berkategori nilai rendah 27 orang dengan nilai keseluruhannya 1786,65, berkategori nilai sedang 5 orang dengan nilai keseluruhannya 390, berkategori nilai tinggi dan sangat tinggi tidak ada.

Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa yang terdiri dari 60 siswa memperoleh jumlah keseluruhan 3663,32 dengan nilai rata-rata 61,06 berkategori rendah.

Berikut ini dipaparkan pula hasil belajar bahasa Indonesia. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian metodologi, hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai ulangan harian I (pertama) yang telah diperoleh siswa. Maka peneliti dapat mengkategorikan hasil belajar siswa tersebut sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Total Nilai
1	Baik Sekali	85 – 100	4	340
2	Baik	75 – 84	15	1155
3	Cukup	60 – 74	34	2245
4	Kurang	40 – 59	7	370
5	Gagal	0 – 39	0	0
Jumlah			60	4110
Rata-rata				68,5

Berdasarkan data hasil belajar bahasa Indonesia dari 60 siswa. Maka peneliti dapat mengkategorikan hasil belajar bahasa Indonesia tersebut sebagai berikut. Siswa yang berkategori

nilai gagal tidak ada, berkategori nilai kurang 7 orang dengan nilai keseluruhan 370, berkategori nilai cukup 34 orang dengan nilai keseluruhan 2245, berkategori nilai baik 15 orang dengan nilai

keseluruhan 1155, berkategori nilai baik sekali 4 orang dengan nilai keseluruhan 340. Dengan demikian, hasil belajar bahasa Indonesia yang terdiri dari 60 siswa memperoleh jumlah keseluruhan 4110 dengan rata-rata 68,5 berkategori cukup.

Selanjutnya, dicari hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel bebas (X), sedangkan hasil belajar bahasa Indonesia sebagai variabel terikat (Y). Data kedua variabel tersebut dicari hubungannya dengan menggunakan rumus koefisien Korelasi Product Moment menurut Sudijono (2009:206) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Proses perhitungan melibatkan pembuatan suatu tabel sebanyak lima kolom, yaitu X, Y, XY, X^2 , Y^2 . Variabel X merupakan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dengan jumlah nilai secara keseluruhan sebesar 3663,32 dengan nilai rata-ratanya 61,06. Variabel Y merupakan nilai hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dengan jumlah nilai secara keseluruhan sebesar 4110 dengan nilai rata-ratanya 68,5. Nilai XY diperoleh dari hasil perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y dengan nilai secara keseluruhan sebesar 253482,55 dengan nilai rata-ratanya 4224,71. Nilai X^2 diperoleh dari hasil penguadratan skor variabel X dengan nilai secara keseluruhan sebesar 228276,2 dengan nilai rata-ratanya 3804,60. Nilai Y^2 diperoleh dari hasil penguadratan skor variabel Y dengan nilai secara keseluruhan 286400 dengan nilai rata-ratanya 4773,33. Selanjutnya, data yang diperoleh penulis masukkan kedalam rumus korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar bahasa Indonesia sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{60 \times 253482,55 - (3663,32)(4110)}{\sqrt{[60 \times 228276,2 - (3663,32)^2][60 \times 286400 - (4110)^2]}} \\
 &= \frac{15208953 - 15056245,2}{\sqrt{[13696572 - 13419913,42][17184000 - 16892100]}} \\
 &= \frac{152707,8}{\sqrt{276658,58 \times 291900}} \\
 &= \frac{152707,8}{\sqrt{80756639502}} \\
 &= \frac{152707,8}{284177,13} \\
 &= 0,537
 \end{aligned}$$

Setelah penulis masukkan ke dalam rumus korelasi, maka diperoleh hasil atau adalah 0,537. Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis dilakukan dengan cara memperbandingkan besarnya "r" yang telah diperoleh dalam proses perhitungan dengan besarnya "r" yang tercantum dalam Tabel Nilai "r" Product Moment, dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau degrees of freedom-nya (df) yang rumusnya adalah sebagai berikut.

$$df = N - nr$$

$$df = 60 - 2$$

$$df = 58$$

Keterangan:

Df = degrees of freedom

N = Number of Cases

Nr = banyaknya variabel yang kita korelasi (karena teknik analisis korelasi yang kita bicarakan di sini adalah teknik analisis korelasional bivariat, maka *nr akan selalu = 2*, sebab variabel yang kita korelasikan hanya dua buah).

(Sudijono, 2009: 194)

Setelah diperolehnya db atau df maka dapat dicari besarnya "r" yang tercantum dalam Tabel Nilai "r" Product Moment, baik pada taraf signifikansi 5% ataupun pada taraf signifikansi 1%. Taraf signifikansi 5% = 0,250 dan taraf signifikansi 1% = 0,325. Dengan demikian, telah diperoleh nilai $r = 0,537 > = 0,250$. Artinya,

nilai r lebih besar daripada nilai r . Menurut Sudijono (2009: 195) "Jika *sama dengan atau lebih besar* daripada maka hipotesis alternatif (*disetujui atau diterima atau terbukti kebenarannya.*" Berarti memang benar antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif (atau korelasi negatif) yang signifikan. Sebaliknya, Hipotesis Nihil (tidak dapat disetujui atau tidak dapat diterima atau tidak terbukti kebenarannya. Ini berarti bahwa hipotesis nihil yang menyatakan tidak adanya korelasi antara variabel X dan variabel Y itu salah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan, (1) dari analisis data penelitian ini diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar berkategori rendah, yaitu 61,06, (2) dari analisis data penelitian ini diketahui bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar berkategori cukup, yaitu 68,5, dan (3) Setelah dilakukan korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar diperoleh hubungan yang signifikan. Dengan memperhatikan besarnya (yaitu $= 0,537$), yang besarnya berkisar antara $0,400 - 0,700$ berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y itu termasuk korelasi positif yang sedang karena bernilai $0,537$. Hal ini dapat dibuktikan dari atau lebih besar dari pada pada taraf signifikansi 5% dan 1% ($0,537 > 0,250, 0,537 > 0,325$).

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut. (1) Guru, konselor sekolah, dan orang tua agar dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar bahasa Indonesia karena melihat tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar yang masih tergolong rendah dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 2

Bangkinang Barat Kabupaten Kampar yang tergolong cukup. (2) Bagi peneliti berikutnya agar dapat melakukan penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman dengan variabel yang berbeda. (3) Diharapkan kepada masyarakat untuk mengetahui tentang hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar bahasa Indonesia, sehingga tidak menganggap mata pelajaran bahasa Indonesia tidak penting dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi Muchamad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Semarang: walisongo Press.
- Hartono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Studi Falsafat Kemasyarakatan Kependidikan Perempuan (LSFK2P).
- Kosasih, E. 2009. *1700 Bank Soal Bimbingan Pematapan Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widjaya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nurviati, Imas Eva. 1995. *Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis*. Jakarta: Lazuardi Putra Pertiwi.
- Razak, Abdul. 2005. *Membaca Pemahaman Teori dan aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Sujanto, dkk. 1986. *Kemampuan Berbahasa Indonesia (Membaca) murid Kelas III Sekolah Menengah Atas (SMA) Jawa Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Sukasworo, Ign & C. Sartini. 1990. *Bahasa Indonesia Untuk SMA I Bidang Membaca, Kosa Kata, Menulis, Pragmatik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan, Hendri Guntur, dkk. 1990. *Membaca Dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.